

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 8-26 Mei 2012 di SMAN 1 Wates, Kabupaten Kulon Progo yang terletak di sebelah utara alun-alun Wates. Kulon Progo, adalah satu-satunya sekolah negeri di wilayah kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. SMA Negeri 1 Wates saat ini dipimpin oleh Drs. H. Sugiharto, selaku Kepala Sekolah. Dalam perkembangannya sampai sekarang SMAN 1 Wates telah mengalami peningkatan yang pesat dan penambahan fasilitas-fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer serta kualitas tenaga pendidik yang sudah sesuai standar. Memiliki 21 ruang kelas dengan masing-masing kelas terdiri dari 7 ruang kelas X, 7 ruang kelas XI, 7 ruang kelas XII. Selain ruang kelas tersebut terdapat juga ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang piket, ruang tamu, ruang pembayaran, ruang sidang, matematik room, multimedia room, ruang kantin, ruang jerman, language, ruang javanes, ruang BP/BIC, *religion room*, *english language room 1*, *room 2*, *sosiologi room*, *civic room*, *student organisation room*, *room laboratoty kimia*, *chemestry room*, ruang mushola, dan ruang kantin

SMA N 1 Wates mempunyai siswa kelas X sebanyak 200 siswa terdiri dari 78 siswa putra dan siswi putri 122 orang. Siswa kelas XI sebanyak 218

terdiri dari 81 siswa putra dan 137 siswi putri. Siswa kelas XII 220 terdiri dari 75 siswa putra dan siswi putri 145 orang.

Kantin di SMA N 1 Wates mempunyai lingkungan yang cukup bersih, tersedia bermacam-macam jajanan antara lain, nasi, snack, minuman kemasan, dan masih banyak jajanan lain yang mereka anggap banyak mengandung energi bagi tubuh.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah pekerjaan orang tuas, umur, menstruasi, dan program diet. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Umur, Pekerjaan Ortu, Menstruasi, Program Diet Responden Siswi Kelas XI di SMA N 1 Wates Kulon Progo.

	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Umur		
16 Tahun	21	48,8
17 Tahun	22	51,2
Total	43	100,0
Pekerjaan Orang Tua		
Buruh	5	11,6
Karyawan Swasta	13	30,2
Petani	4	9,2
PNS	10	23,3
Wiraswasta	11	25,6
Total	43	100,0
Menstruasi		
Ya	43	100,0
Total	43	100,0
Program Diet		
Tidak	31	72,1
Ya	12	27,9
Total	43	100,0

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa mayoritas responden umur 17 tahun yaitu 22 orang (51,2%), sedangkan minoritas responden umur 16 tahun yaitu 21 orang (48,8%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan orang tua menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua siswi mayoritas karyawan swasta yaitu 13 orang (30,2%), PNS 10 orang (23,3), wiraswasta 11 orang (25,6), petani 4 orang (9,3%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan menstruasi menunjukkan bahwa semua siswi sudah menstruasi yaitu 43 orang (100%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan program diet menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mengikuti program diet yaitu 31 orang (72,1%), sedangkan minoritas responden yang mengikuti program diet yaitu 12 orang (27,9%).

3. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Univariabel

- 1) Status Gizi Remaja Putri Siswi Kelas XI di SMA N 1 Wates Kulon Progo

Tabel 4.2
Distribusi Status Gizi remaja Putri Kelas XI
di SMA N 1 Wates Kulon Progo

Status Gizi	F	%
Kurang	5	11,6
Baik	38	88,4
Total	43	100

Dari tabel 4.2 status gizi menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam status gizi baik yaitu sebanyak 38 orang (88,4%), sedangkan minoritas adalah status gizi kurang sebanyak 5 orang (11,6%).

- 2) Anemia Remaja Putri Siswi Kelas XI Di SMA N 1 Wates Kulon Progo

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kategori Anemia
pada Remaja Putri Siswi Kelas XI di SMA N 1 Wates
Kulon Progo

Anemia	Jumlah (N)	Prosentase %
Sedang	8	18,6
Ringan	25	58,1
Normal	10	23,3
Total	43	100

Dari tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori anemia menunjukkan bahwa minoritas responden anemia sedang sebanyak 8 orang (18,6%), sedangkan mayoritas responden anemia ringan 25 orang (58,1%).

4. Analisis Bivariat

Teknik analisa data yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara status gizi dengan anemia menggunakan analisis korelasi *kendall tau*. Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Korelasi Kendall's Tau dan Tabulasi Silang antara
Status Gizi dengan Anemia pada Remaja Putri Siswi Kelas XI di
SMA N 1 Wates Kulon Progo

Status Gizi \ Anemia	Sedang		Ringan		Normal		Total		Harga τ	ρ -value
	F	%	F	%	F	%	f	%		
Kurang	3	7,0	2	4,7	0	0	5	11,6	0,343	0,05
Baik	5	11,6	23	53,5	10	23,3	38	88,4		
Total	8	18,6	26	58,1	10	23,3	43	100,0		

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa siswi dengan status gizi kurang mengalami anemia sedang 3 orang (7,0%), gizi kurang mengalami anemia ringan 2 orang (4,7%), gizi kurang dengan kadar hemoglobin normal tidak ada. Siswi dengan status gizi baik mengalami anemia sedang ada 5 orang (11,6%), gizi baik mengalami anemia ringan 23 orang (53,5%), gizi baik dengan hemoglobin normal 10 orang (23,3%).

Sedangkan berdasarkan pengujian korelasi, nilai korelasi antara variabel status gizi dengan anemia adalah 0,343. Untuk koefisien korelasi diatas menunjukkan nilai positif, artinya terdapat hubungan positif atau searah antara variabel status gizi dengan anemia.

Hasil uji statistik *kendall tau* menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,343 dengan nilai signifikansi 0,050, menunjukkan p-value 0,020 lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara status gizi remaja putri dengan terjadinya anemia pada siswi kelas XI di SMA N 1 Wates Kulon Progo.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel dan perhitungan dengan jumlah responden sebanyak 43 menunjukkan bahwa terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas xi di SMA N 1 Wates Kulonprogo.

Berikut akan dibahas mengenai variabel-variabel penelitian dan hubungan antar variabel yang diteliti :

1. Status Gizi Remaja Putri Kelas XI di SMA N 1 Wates Kulon Progo

Status gizi dipengaruhi dari suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan. Pada jaman sekarang dengan semakin baiknya tingkat perekonomian, berpengaruh juga pada pesatnya perkembangan teknologi pangan, termasuk didalamnya industri-industri dari makan kecil sampai makanan ringan, dari warung kecil hingga restoran sekarang ini sangat mudah didapatkan, dan yang lagi *trend* di kalangan masyarakat modern adalah *fast food*. Gaya hidup anak muda sekarang adalah potensi pasar yang sangat menggiurkan, sehingga tidak salah jika rata-rata anak muda sekarang lebih suka mengonsumsi *snack* ringan dan berbagai jenis *fast food*. Gaya hidup seperti ini merupakan gaya hidup yang tidak sehat (Khomsan, 2002).

Dari penelitian ini semua responden pada umur pertumbuhan yaitu umur 16-17 tahun sehingga berpengaruh pada pertumbuhan dan kebutuhan zat gizi sangat berhubungan dengan besarnya tubuh, sehingga kebutuhan gizi

terdapat pada periode pertumbuhan cepat. Pada anak perempuan sudah dimulai pada umur antara 10 dan 12 tahun. Pertambahan tinggi badan pada anak perempuan berhenti setelah mencapai umur 17 tahun. Makanan sehari-hari yang dipilih dengan baik memberikan zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Sebaliknya, bila makanan tidak dipilih dengan baik, tubuh akan mengalami kekurangan zat-zat gizi esensial tertentu. Zat esensial adalah zat gizi yang harus didapatkan dari makanan (Almatsier, 2001).

Status gizi baik atau optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang digunakan secara efisien sehingga meningkatkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat gizi esensial (zat gizi yang harus didapatkan dari makanan) (Almatsier, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa status gizi siswi SMA N 1 Wates berdasarkan status gizi menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam status gizi baik yaitu sebanyak 38 orang (88,4%), sedangkan minoritas responden dalam status gizi kurang yaitu sebanyak 5 orang (11,6%).

Status gizi baik dan kurang yang ada dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian remaja yang menjadi responden dalam penelitian ini dipengaruhi oleh pola makan dan mengikuti program diet. Selain itu dapat juga disebabkan oleh faktor primer dan faktor sekunder. Faktor primer adalah jika susunan makanan yang dikonsumsi salah dalam hal kuantitas dan kualitas yang disebabkan oleh kurangnya penyediaan makanan, kurang

baiknya distribusi pangan, perekonomian, kebiasaan makan yang salah, dan program diet. Sedangkan faktor sekunder disebabkan karena zat-zat gizi tidak sampai ke sel-sel tubuh setelah makanan dikonsumsi (Almatsier, 2002).

Faktor internal responden mengenai asupan makanan yang mempengaruhi status gizi seperti responden yang menderita penyakit, dalam penelitian ini tidak meneliti dan dikendalikan tentang penyakit yang diderita responden. Namun orang-orang tertentu berada pada peningkatan risiko berkembangnya anemia. Ini termasuk orang dengan diet rendah zat besi dan vitamin, penyakit kronis seperti penyakit ginjal, diabetes, kanker, penyakit inflamasi usus, riwayat keluarga mewarisi anemia, infeksi kronis seperti TB atau HIV, dan mereka yang telah kehilangan darah yang signifikan dari cedera atau pembedahan (Proverawati, 2011).

Pengenalan keanekaragaman makanan yang sehat dan bergizi diharapkan dapat meningkatkan gizi terutama untuk anak dan remaja. Dengan adanya pemenuhan gizi yang baik khususnya pada remaja diharapkan status kesehatan mereka bisa lebih baik, salah satunya adalah dapat menekan angka kejadian anemia pada remaja. Walaupun kelihatannya mempunyai pengaruh yang besar karena berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya dan persiapan untuk kehamilannya nanti.

2. Anemia pada Remaja Putri kelas XI di SMA N 1 Wates Kulon Progo

Anemia adalah penurunan massa sel darah merah, atau total hemoglobin secara lebih tepat, kadar hemoglobin normal pada wanita yang sudah menstruasi adalah 12,0g/dl dan untuk wanita hamil 11,0g/dl. Menurut

Supariasa (2001) kadar hemoglobin yang normal pada remaja adalah 12 gram/dl, kurang dari itu bisa dikatakan anemia.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa anemia siswi SMA N 1 Wates Kulon Progo dari 43 responden, sebagian besar mengalami anemia ringan yaitu 25 orang (58,1%), yang mengalami anemia sedang yaitu 8 (18,6%), dan dengan kadar hemoglobin normal yaitu 10 orang (23,3%). Hasil tersebut dipengaruhi oleh semua responden yang sudah mengalami menstruasi. Dari hasil penelitian dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang kurang mengakibatkan diet yang salah. Diet yang salah mengakibatkan turunnya zat besi sehingga menyebabkan anemia.

Anemia merupakan salah satu dampak dari masalah gizi atau status gizi. Tanda dan gejala dari anemia biasanya berkurangnya nafsu makan, adapun faktor yang memengaruhi anemia pada remaja putri yaitu status gizi yang tidak memadai. *Body image* remaja yang mulai memperhatikan penampilannya (Khomsan, 2004).

Remaja yang mulai masa pubertas dengan perdarahan (haid), sepanjang usia reproduktif wanita akan mengalami kehilangan darah akibat peristiwa haid. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa jumlah darah yang hilang selama satu periode haid berkisar antara 20-25 cc. Jumlah ini menyiratkan kehilangan zat besi sebesar mg/bulan, atau kira-kira sama dengan 0,4-0,5 mg sehari. Jika jumlah tersebut ditambah dengan kehilangan basal, jumlah total zat besi yang hilang sebesar 1,25 mg per hari (Proverawati, 2011).

3. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Sisiwi Kelas XI di SMA N 1 Wates Kulon Progo.

Hasil penelitian bahwa kejadian anemia pada remaja putri siswi Kelas Xi di SMA N 1 Wates Kulon Progo dari 43 responden pada uji statistik *kendall tau* nilai korelasi 0,343 dengan nilai signifikansi 0,020. Hasil penelitian menunjukkan hasil p-value 0,020 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri siswi kelas XI di SMA N 1 Wates Kulon Progo.

Status gizi baik dalam penelitian ini ada 38 siswi, tetapi masih ada yang mengalami status gizi kurang 5 siswi. Anemia ringan ada 25 orang, yang tidak anemia 10 orang. Ada faktor lain yang mempengaruhi status gizi kurang dan anemia seperti pola makan, mengikuti program diet yang sehingga mengakibatkan menurunkan cakupan zat besi yang dapat menyebabkan anemia. Kejadian anemia pada remaja akan mengganggu produktifitas, menurunkan kemampuan belajar, mudah terserang penyakit infeksi sehingga dapat menghambat kualitas sumber daya manusia (Wijanarka, 2007). Di Amerika Serikat, sebagian remaja yang status gizi baik mengalami anemia ringan karena disebabkan faktor lain yaitu karena perdarahan (haid).

Anemia merupakan salah satu dampak dari masalah gizi atau status gizi. Tanda dan gejala dari anemia biasanya berkurangnya nafsu makan, adapun faktor yang mempengaruhi anemia pada remaja putri yaitu status gizi yang tidak memadai. *Body image* remaja yang mulai memperhatikan penampilannya (Khomsan, 2004).

Masalah status gizi dengan kejadian anemia pada remaja akan mengganggu produktifitas, menurunkan kemampuan belajar, mudah terserang penyakit infeksi sehingga dapat menghambat kualitas sumber daya manusia (Wijanarka, 2007). Di Amerika Serikat, sebagian remaja yang status gizi baik mengalami anemia sebagian besar disebabkan oleh remaja yang sudah mengalami menstruasi (*haid*). Seperti penelitian Kusumawati (2005) yang berjudul Perbedaan kadar Hb dan prestasi belajar pada remaja di institusi sekolah pengembang dengan non pengembang TTD Mandiri Kabupaten Pemalang, dengan metode penelitian *Observasional* dengan metode *cross sectional*. Uji statistik *Independent test*, pengambilan sampel dengan *total sampling*. Hasil penelitian $p=0,05$ menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna kadar Hb dan prestasi belajar pada remaja di institusi sekolah pengembang dan non pengembang TTD mandiri. Rata-rata kadar Hb siswi SMA di sekolah pengembang TTD mandiri sebesar 12,25 gr%, rata-rata kadar Hb siswi SMA di sekolah non pengembang TTD mandiri sebesar 11,54gr%.

C. Keterbatasan

Dalam penelitian ada beberapa keterbatasan diantaranya keterbatasan variabel yang diteliti adalah meneliti tentang status gizi dan belum meneliti tentang faktor lain yang mempengaruhi anemia seperti *body image*, perdarahan (haid), status ekonomi, pola hidup.

1. Dalam penelitian ini tidak meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi anemia yaitu, status ekonomi, *body image*, perdarahan, pola hidup.
2. Dalam penelitian ini karakteristiknya tidak dikendalikan yaitu umur, pekerjaan orang tua, menstruasi, program diet,

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA